

## RESTROSPEKSI PENCIPTAAN KARYA TARI SLEWAH

Juz Tsani Cahyana<sup>1</sup> Slamet MD<sup>2</sup>

Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta, Indonesia<sup>12</sup>

Email : [cahyana.juztsani@gmail.com](mailto:cahyana.juztsani@gmail.com)<sup>1</sup> [mdslamet2008@yahoo.co.id](mailto:mdslamet2008@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap atau mendeskripsikan restrospeksi yaitu melihat peristiwa yang telah dilampaui dari proses penciptaan Karya tari *Slewah*. Penelitian ini memiliki permasalahan bagaimana bentuk Karya tari *Slewah* dan bagaimana proses penciptaan Karya tari *Slewah*. Menjawab permasalahan bentuk Karya tari *Slewah* menggunakan teori Slamet MD, sedangkan menjawab permasalahan proses penciptaan Karya tari *Slewah* menggunakan teori Alma Hawkins terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif dengan pendekatan koreografi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan secara restrospeksi yaitu melihat masa lampau atau melihat kembali proses penciptaan yang telah terjadi sehingga terciptanya Karya tari *Slewah* yang meliputi bentuk Karya tari *Slewah* dan proses penciptaan Karya tari *Slewah*. Bentuk Karya tari *Slewah* membahas mengenai 1) gerak, 2) penari, 3) tata rias busana, 4) pola lantai, 5) musik tari, dan 6) tempat pementasan. Proses penciptaan Karya tari *Slewah* membahas 1) eksplorasi, 2) improvisasi, dan 3) komposisi.

**Kata Kunci** : Tari *Slewah*; Bentuk; Proses Penciptaan.

### Abstract

*This research aims to reveal or describe reproduction, namely looking at events that have been exceeded from the process of creating Slewah dance works. This research has the problem of how the form of the Slewah dance work and the process of creating the Slewah dance work. Answering the problem of the form of the Slewah dance work using the theory of Slamet MD, while answering the problem of the process of creating the Slewah dance work using the theory of Alma Hawkins translated by Y. Sumandiyo Hadi. The method used in this study uses a qualitative method research type with a choreographic approach. Data collection techniques include observation, interviews, and literature studies. The results of the study show that reintrospection, namely looking at the past or looking back at the creation process that has occurred so that the creation of Slewah dance works which includes the form of Slewah dance works and the process of creating Slewah dance works. The form of Slewah dance works discusses 1) movement, 2) dancers, 3) fashion makeup, 4) floor patterns, 5) dance music, and 6) performance venues. The process of creating Slewah dance works discusses 1) exploration, 2) improvisation, and 3) composition.*

**Keywords**: *Slewah Dance; Form; Creation Process.*

## A. PENDAHULUAN

Karya tari *Slewah* merupakan bentuk jenis tari tunggal garapan baru yang disusun oleh Juz Tsani Cahyana. Ide cerita Karya tari *Slewah* terinspirasi dari tokoh pewayangan yang bernama *Jarasandha*. Menurut kitab *Sabhaparwa*, *Jarasandha* lahir dari seorang ibu

yang berbeda yang kemudian kedua belahan tubuh tersebut dijadikan menjadi satu anggota tubuh yang utuh oleh raksasi yang bernama *Jara* (I Wayan Kerta Adi Yusa, wawancara 12 Januari 2024). Arti kata *Slewah* diambil dari bahasa Jawa dalam Baoesastra Djawa *slewah siji warna paaron saparo abang, saparo ireng, geseh, beda* (Poerwadarminta, W.J.S. 1939) yang berarti beda satu dengan yang lain, atau bisa diartikan berbeda antara sisi satu dengan sisi yang lainnya. Berdasarkan ide cerita tersebut Karya tari *Slewah* yang bertemakan sifat manusia dikaitkannya ide cerita Karya tari *Slewah* dengan fenomena yang terjadi pada kehidupan manusia dalam menghadapi sifat baik dan buruk manusia, karya ini merupakan bentuk penggambaran bahwa tidak semu manusia mampu mengendalikan emosi, pikiran, dan diri.

Bentuk visual *Slewah* dalam pertunjukannya dapat dilihat dari unsur pendukungnya berupa kostum, *property*, *lighting*, serta bentuk gerak-gerak kontemporer dan kolaborasi dengan gerak-gerak tradisi. *Vocabular* gerak yang menjadi ciri *Slewah* dalam tahapan eksplorasi terdiri dari kelenturan tubuh, kecepatan gerak, dan ketangkasan sehingga menjadi dimensi baru dalam tahapan pencarian gerakannya. Berdasarkan tahapan eksplorasi Karya tari *Slewah* berpijak daripada hasil olah tubuh yang dilakukan yang kemudian dirangkai dan disusun sehingga dalam pengembangannya dapat menjadikan sebuah bentuk gerak tari. Keunikan selain gerak dalam Karya tari *Slewah* ini juga terdapat pada musik yang digunakan merupakan musik komposisi gamelan Jawa Laras Pelog serta adanya tambahan beberapa aransemen alat musik diatonis yang berupa *midi*, *bedug*, *cymbal*, *chimes*. Dalam penggabungan alat musik diatonis dan pentatonis merupakan penggambaran *Slewah* dalam bentuk musik tarinya. Penambahan bunyi *pecut* yang tidak beraturan dari sisi kanan dan kiri panggung menjadi ciri khas dengan bersamaan bunyi *pecut* yang dibunyikan oleh penari menghadirkan bentuk kolaborasi dan hal baru dalam susunan penataan musik. *Property* yang digunakan penari Karya tari *Slewah* berupa *pecut* besar dengan panjang 3 meter yang digantung pada besi dan dikolaborasikan dengan laser hijau yang ditembakkan ke *property* dan *background* sehingga menimbulkan kesan estetik. Ketika *pecut* melilit ke tubuh penari menjadikan aksesoris timbul pada busana yang dikenakan penari dengan aksesoris belahan sebagai bentuk *Slewah* dari segi busana.

Sajian Karya tari *Slewah* diawali dari *buka bonang* perlahan *lighting* menyala dan penari berada pada kiri tengah panggung dengan pose *sendakep* yang kemudian dilanjutkan dengan gerak tarinya yang dihadirkan dengan ekspresi mimik wajah, teatrikal, dramaturgi.

Selama sajian berlangsung penari melakukan gerak menggunakan tempo cepat dan dinamika keras dengan menitikberatkan gerak kaki terdiri dari ragam pola *split* dan *roll* yang dikuatkan suasananya dalam peralihan musik dan *lighting* yang cepat berubah mengikuti gerak dan pola lantai yang dilakukan penari. Narasi dan tembang yang dihadirkan dalam karya tari tersebut membawa imajinasi penonton untuk merasakan isi dan gagasan yang disampaikan dalam sajiannya dilihat pada adegan ending ketika penari melilitkan dan membunyikan *pecut* serta ekspresi penari dalam penjiwaannya yang dipadukan dengan bunyi *pecut* dari *side wing* dan musik tarinya.

Mengkaji permasalahan di atas sebagai dasar penelitian maka rumusan masalahnya adalah bagaimana bentuk Karya tari *Slewah* dan bagaimana proses penciptaan Karya tari *Slewah*. Tujuan dan manfaat penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan proses penciptaan Karya tari *Slewah* serta memberikan informasi sebagai bukti tertulis proses penciptaan Karya tari *Slewah*.

Menjawab permasalahan ini dimana secara mikro pertunjukan dapat dilihat secara teks tentang lingkup pembentuk tari, mulai dari gerak, penari, tata rias busana, pola lantai, musik tari, dan tempat pementasan, sedangkan pengalaman-pemngalaman tari yang memberikan kesempatan bagi aktivitas yang diarahkan sendiri, serta memberi sumbangan bagi pengembangan kreatif dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian utama: eksplorasi, improvisasi, dan komposisi. Hal ini menjadikan pokok permasalahan dilihat dari sajian Karya tari *Slewah* yang memiliki makna simbolis dari gerak, narasi, dan tembang yang digunakan terkait dengan kehidupan manusia. Tinjauan Pustaka dari beberapa penelitian dan sumber-sumber lain dapat digunakan sebagai data untuk meletakkan bahwa penelitian ini masih orisinal. Guna mendukung kerangka berpikir dan studi awal, dilakukan studi pustaka tentang berbagai tulisan yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Pustaka-pustaka yang terkait adalah sebagai berikut.

- Buku *Mencipta Lewat Tari* (1990), oleh Alma M. Hawkins terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini digunakan peneliti untuk menggali tentang informasi terkait teori dan proses penciptaan.
- Buku *Melihat Tari* (2016), oleh Slamet Md. Buku ini digunakan peneliti untuk menggali informasi terkait teori dan bentuk tari.

- Buku *Analisa Tari* (2015), oleh Maryono. Buku ini digunakan peneliti untuk memperkuat bentuk sajian. Dari buku-buku, jurnal, maupun hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai kepustakaan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan koreografi yaitu memfokuskan tentang proses penciptaan karya tari. Melihat masa lampau dari proses penciptaan karya tari ini sehingga menjadi sebuah tarian yang dipentaskan. Menurut Slamet MD dalam buku *Melihat Tari* “Metode yang tepat akan membawa dan menggiring peneliti dalam mendapatkan data-data baik secara observasi, wawancara, dan studi pustaka” (2016: 127). Berdasarkan pengamatan secara langsung yaitu *participant observant*. *Partisipant* yaitu peneliti sebagai penari sekaligus sebagai koreografer, hal ini yaitu mempermudah peneliti untuk mendapatkan data-data tentang proses penciptaan serta teknik-teknik dan gerak-gerak yang digunakan dalam Karya tari *Slewah*. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat dengan jelas bentuk unsur-unsur pembentuk tari. Proses penciptaan diawali pada tanggal 11 September 2023 sampai pada pementasan yaitu 20 Desember 2023, dalam proses tersebut peneliti selaku *participant* mendapati kendala dalam proses penciptaan yaitu dalam tahapan eksplorasi pencarian gerak. Gerak yang digunakan berpijak pada olah tubuh yang kemudian dirangkai dan di improvisasi ulang sehingga mendapatkan hasil komposisi gerak tari *Slewah*. Pengamatan secara tidak langsung dilakukan dengan cara melihat video sajian Karya tari *Slewah*. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber terutama kepada pembimbing karya, *art adviser*, dan produksi untuk mendapatkan informasi tentang proses penciptaan Karya tari *Slewah*. Studi pustaka dilakukan untuk menambah informasi terkait bentuk dan proses penciptaan serta melengkapi data-data tersebut. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

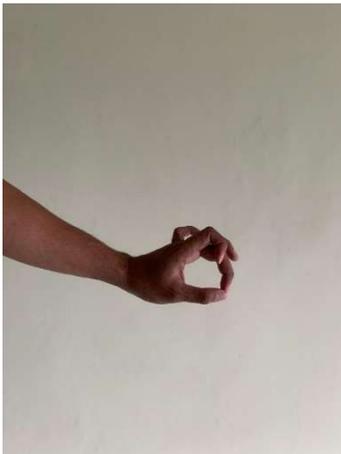
### 1. Bentuk Karya Tari Slewah

Secara mikro pertunjukan dapat dilihat secara teks tentang lingkup pembentuk tari, mulai dari gerak, penari, tata rias busana, pola lantai, musik tari, dan tempat pementasan(2016:188)

## 1) Gerak

Gerak-gerak yang ada dalam dalam Karya tari *Slewah* berpijak pada gerak tradisi gaya Surakarta dan olah tubuh yang sudah dikembangkan dalam bentuk garap gerak tari. Hal ini nampak pada *vocabular* gerak yang digunakan sebagai pijakan dalam penggarapan karya. Gerak tersebut dimulai dari tahapan pencarian gerak dengan metode olah tubuh, berdasarkan gerak olah tubuh yang dilakukan menjadi sumber pijakan gerak baru dengan mengkolaborasikan ragam gerak olah tubuh dengan ragam gerak tradisi gaya Surakarta. Berdasarkan tahapan tersebut didapat hasil gerak tari yang digunakan dalam Karya tari *Slewah*.

Gerak-gerak yang berpijak pada penggarapan Karya tari *Slewah* antara lain *ukel, tanjak, tolehan, hoyogan, leyek, ngleyang, ngepel, ngrayung, ngithing, jengkeng, mancat, mendhak, junjungan, split, kayang, glindhing, roll depan, roll belakang, flooring, loncat, lari, dan meroda*. Pemilihan pijakan gerak tersebut dikarenakan menyesuaikan kebutuhan susunan koreografi Karya tari *Slewah* dari segi gerak tarinya. Gerak tersebut merupakan gerak dasar dalam materi gerak tari sehingga dalam gerakanya Karya tari *Slewah* tidak lepas dari pijakan gerak tersebut. Pijakan gerak tersebut bertujuan untuk landasan gerak dasar sebagai seorang penari yang tidak bisa dilepaskan dari gerak-gerak dasar yang menguatkan dan membentuk suatu susunan gerak tari. Gerak dalam Karya tari *Slewah* berubah-ubah tidak terpacu dengan hitungan ataupun musik tarinya dikarenakan dalam penyusunan gerakanya motif-motif gerak yang dihadirkan berubah seketika menyesuaikan arah hadapnya yang banyak menggunakan pola *offround*. Pola *offround* dihadirkan karena bertujuan memperkaya gerak tari yang dilakukan oleh satu penari/tunggal sehingga dalam gerakanya tidak terkesan monoton dan secara keruangannya gerak dalam Karya tari *Slewah* bervolume besar. Penghubung dalam ragam gerak tarinya tidak terpacu pada *vocabular* dasarnya, penghubung tersebut hanya digunakan untuk selingan sebagai wujud perpindahan menuju *vocabular* gerak selanjutnya.



Gambar 1. Pola tangan  
*ngithing*  
(Foto: Sherly, 2024)



Gambar 2. Pola tangan  
*ngrayung*  
(Foto: Sherly, 2024)



Gambar 3. Pola tangan  
*ngepel*  
(Foto: Sherly, 2024)



Gambar 4. Pose gerak  
*kayang*  
(Foto: Sherly, 2024)



Gambar 5. Pose gerak *split*  
(Foto: Sherly, 2024)



Gambar 6. Pose gerak  
*tolehan*  
(Foto: Sherly, 2024)



Gambar 7. Pose gerak *mancat*  
(Foto: Sherly, 2024)



Gambar 8. Pose gerak *junjungan*  
(Foto: Sherly, 2024)



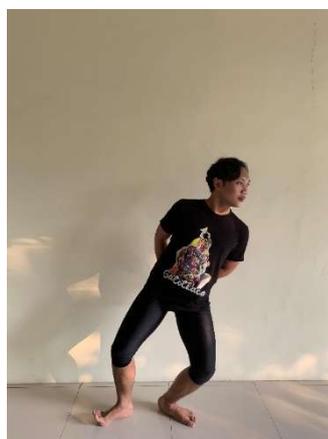
Gambar 9. Pose gerak *jengkeng*  
(Foto: Sherly, 2024)



Gambar 10. Pose gerak *tanjak*  
(Foto: Sherly, 2024)



Gambar 11. Pose gerak *hoyog*  
(Foto: Sherly, 2024)



Gambar 12. Pose gerak *leyek*  
(Foto: Sherly, 2024)

## 2) Penari

Jumlah penari dalam Karya tari *Slewah* berjumlah satu penari. Penari laki-laki dan tunggal dikarenakan ide gagasan dalam koreografi ini adalah *Slewah* serta penyampaian dalam bentuk visualnya lebih jelas. Selain hal tersebut pemilihan satu penari laki-laki dapat menyesuaikan tema tri yang menggambarkan manusia terdapat 4 nafsu dan 2 sifat baik dan buruk yang harus bisa dikendalikan oleh seseorang itu sendiri, untuk itu pemilihan penari tunggal sangat memperkuat dalam segi bentuk sajian dan visual yang jelas dari *Slewah* yang dimaksudkan. Postur tubuh penari terlihat mengisi keruangan dalam panggung yang besar dilihat dalam bentuk sajiannya yang memetakan setiap penataan *lighting*nya. Penari yang berjumlah satu (tunggal) divariasi pada susunan koreografinya, diantaranya adalah pola lantai, gerak, level, dan tata cahaya

## 3) Tata Rias Busana

Rias dalam sajian Karya tari *Slewah* menggunakan model tatanan rias peran, yaitu rias yang digunakan hanya untuk mempertegas garis-garis wajah seperti mata, alis, bibir, hidung, dan pipi. Pemilihan warna yang digunakan merupakan warna natural/coklat, Hal tersebut bertujuan karena yang dibutuhkan penari terlihat *fresh* sehingga pemakaian *product makeup* tipis dan tidak berlebihan. Adapun *product makeup* yang digunakan seperti alas bedak, bedak padat, pensil alis, perona pipi, perona mata, dan pewarna bibir.

Tata rambut yang digunakan yaitu dengan model cukuran *mullet* dan penambahan *hair tatto* pada sisi pinggir kanan dan kiri kepala. Model cukuran tersebut bertujuan menambah kesan eksotis dan memberikan efek pada tatanan rambut, selain itu *hair tatto* bertujuan untuk memberikan aksen pada kepala. Aksesoris yang digunakan oleh penari yaitu satu buah anting pada telinga kiri, bertujuan untuk menambah kesan estetika dan memperkuat *Slewah* dalam visual tata rias busana.

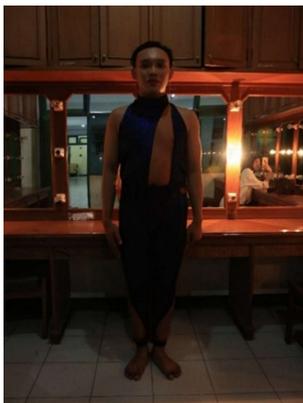
Model tatanan busana dengan bahan *metallic glitter*. Karya tari *Slewah* menggunakan busana *metallic glitter* berwarna hitam dan biru. Biru *glitter* menandakan *Slewah*, sedangkan hitam merupakan warna bayangan yang artinya kedua warna tersebut dipadu-padankan untuk menghasilkan warna yang dapat berubah-ubah sesuai jarak pandang dan sorot cahaya yang menghasilkan warna gelap atau berwarna cerah yaitu biru.



Gambar 13. Rias wajah penari *Slewah*  
(Foto: KH Photograph, 2023)



Gambar 14. *Hairdo* penari *Slewah*  
(Foto: KH Photograph, 2023)



Gambar 15. Kostum tampak depan  
(Foto: KH Photograph, 2023)



Gambar 16. Kostum tampak belakang  
(Foto: KH Photograph, 2023)

4) Pola lantai

Pola lantai merupakan lintasan gerak yang dilalui penari Karya tari *Slewah*. Pola lantai memudahkan penari dalam menentukan dimana harus bergerak dan melakukan gerak.

5) MusikTari

Musik atau iringan tari yang digunakan dalam Karya tari *Slewah* menggunakan instrument pentatonis, diatonis dan dikolaborasikan dengan elektronik musik. *Instrument* tersebut antara lain *gender, slenthem, saron, demung, kendang, kempul, gong, bonang, gambang, bedug, cymbal, chimes, midi*.

Penggarapan musik ini dihadirkan dengan suasana ilustrasi musik dengan gerak menyatu menyesuaikan perubahan adegan yang berdinamika keras. Dinamika dan ritme yang digunakan menggunakan tempo cepat dan keras yang Sebagian besar ditunjukkan dalam pengkolaborasi bedug dan kendang. Konsep minimalis juga digunakan dalam pengaplikasian alat musik gamelan yang tidak menggunakan seluruh gamelan serta penataan dan penggarapan secara komposisi dan teknik berbeda pada garapan umumnya, pemusik multiperan dalam memainkan alat musik. Penambahan bunyi *pecut* yang tidak beraturan dari sisi kanan dan kiri panggung menjadi ciri khas dengan bersamaan bunyi *pecut* penari dan musik tari yang menghadirkan suatu hal baru dalam penyusunan penataan musik.

#### 6) Tempat Pementasan

Tempat pementasan yang digunakan dalam Karya tari *Slewah* adalah panggung dengan bentuk *proscenium*. Penggunaan panggung *proscenium* menentukan bagaimana bentuk, arah, dan dimensi yang diinginkan, sehingga fokus penonton dari satu arah saja. Tempat pementasan yang dipilih untuk menyajikan Karya tari *Slewah* berkaitan dengan pola lantai dan lintasan. Pola lantai dalam tari ini digarap dengan memadu garis-garis formasi tunggal dalam pemetaan semesta keruangnya.

Pemanfaatan panggung yang digunakan, penari banyak melakukan *moving* guna memanfaatkan keruangan yang ada karena dalam panggung yang luas hanya terdapat satu penari. Hal tersebut juga didukung dengan penataan cahaya yang banyak menggunakan cahaya dari satu arah/fokus pada keruangan penari hal tersebut bertujuan untuk mempersempit secara tata letak ruang dan memperkuat penari sehingga semesta yang dihadirkan dalam karya tari *Slewah* dapat dilihat jelas dalam susunan Koreografi tempat pementasan.

## 2. Proses Penciptaan Karya Tari Slewah

Eksplorasi yaitu proses pencarian ide dasar gerak untuk menghasilkan ragam gerak tari, improvisasi yaitu pencarian gerak-gerak spontan yang kemudian disusun dan digabungkan dengan gerak yang sudah ada, komposisi yaitu proses penyusunan ragam gerak yang didapatkan dari hasil eksplorasi dan improvisasi dan digabungkan dalam bentuk karya tari. Tiga hal tersebut termasuk dalam proses analisis penciptaan Karya tari *Slewah*.

#### 1) Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk pencarian gerak dalam menggarap visual karya tari. Eksplorasi merupakan tahapan dari proses meramu dan

menyusun tari juga merupakan proses dalam mencari bentuk gerak dengan menjelajahi semua organ tubuh serta penggabungan. Peneliti mengamati dalam eksplorasi itu melihat gerak-gerak yang diberi bentuk dari suatu garapan tari itu. Pada tahap ini koreografer mengembangkan *vocabular* gerak tari gaya Surakarta yang dipilih menjadi metode eksplorasi yang menggunakan beberapa teknik seperti konsistensi gerak, mengatur pernafasan, pandangan mata, keseimbangan, kekuatan, serta motivasi sesuai dengan kebutuhan karya tari. Dalam hal ini tidak menutup kemungkinan akan adanya penambahan dan pengembangan *vocabular* gerak yang lain karena terbentuknya imajinasi dan interpretasi dari ide konsep Karya tari *Slewah*.

Eksplorasi dengan musik tari dengan tujuan mengiringi dan sebagai bentuk penyatuan rasa serta suasana yang akan dihadirkan dalam karya tari tersebut juga dilakukan. Proses mentransfer konsep dan rancangan garap karya secara keseluruhan beserta hasil eksplorasi dilakukan dengan musik tari bertujuan untuk menyatukan pemahaman. Pada tahap tersebut dilakukan latihan dengan pemusik dengan berbagai kendalanya, diantaranya berkaitan dengan tempo, dinamika, serta gerak yang dilakukan penari belum tepat ketika menggunakan musik tarinya. Untuk itu dilakukan pengulangan latihan secara berkala serta melakukan revisi dari musik tari serta pengurangan dan penambahan gerak sehingga mendapat hasil berupa keselarasan antara gerak dengan musik tarinya.

Eksplorasi *property* juga dilakukan dengan semaksimal mungkin dengan tujuan untuk memunculkan kesan, bunyi, dan visual tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dalam sajian Karya tari *Slewah*. Tahapan- tahapan yang dilakukan dalam eksplorasi *property* diantaranya teknik memegang, cara membunyikan, cara memainkan garis lintasan, cara melilitkan *pecut* ke tubuh penari, dan mencari visual yang dihasilkan dari pola-pola *property pecut* yang didapatkan dalam bentuk sajiannya *property* tersebut menghasilkan rangsang bunyi, bentuk, kesan, symbol, serta visual dalam Karya tari *Slewah*.

## 2) Improvisasi

Berdasarkan tahapan eksplorasi mencoba mengimprovisasikan gerak-gerak tersebut. Improvisasi selain melakukan gerak spontan juga memilah gerak-gerak yang sudah ada, apabila dirasa kurang tepat mencoba mengembangkan ragam-ragam gerak tersebut sehingga mendapat hasil dari tahapan improvisasi yaitu gerak tari dan selingan dalam bentuk sajian Karya tari *Slewah*.

Gerakan yang diperoleh berdasarkan eksplorasi dan improvisasi dalam penyusunan motif-motif gerak yang dilakukan dengan memperhatikan urutan, sehingga dalam penyajiannya tidak menimbulkan kesan membosankan bagi penonton atau pengamat. Ragam motif gerak tari gaya Surakarta dan gerak olah tubuh yang telah dikembangkan kembali menjadi lebih menarik. Proses improvisasi ini dilakukan berdasarkan imajinasi dan pemilihan gerak yang kemudian disusun menjadi sebuah tarian yang mempunyai struktur penyajian yang sistematis. Kegiatan yang dilakukan dalam mencipta Karya tari *Slewah* dipengaruhi oleh rangsangan cipta. Rangsangan tersebut yaitu rangsangan visual dan rangsangan kinestetik. Rangsangan cipta merupakan suatu rangsangan yang dapat digunakan sebagai suatu hal yang dapat membagikan pikiran, semangat, imajinasi, dan dapat digunakan sebagai bekal dalam penciptaan karya, khususnya penciptaan tari. Menciptakan Karya tari *Slewah* berdasarkan rangsangan cipta yang mendorongnya untuk merancang koreografi pada penciptaan Karya tari *Slewah*. Hasil dari tahapan improvisasi ini kemudian disusun dalam bentuk dan komposisi tarinya dengan menggabungkan seluruh unsur pertunjukannya, hal tersebut dapat dikatakan komposisi.

### 3) Komposisi

Proses komposisi dilakukan setelah adanya proses eksplorasi dan improvisasi. Tahapan tersebut mulai dibentuk setelah dirasa proses eksplorasi dan improvisasi dianggap sudah cukup. Menyusun Karya tari *Slewah* dari segi garap gerak, busana, sampai dengan tata panggung sesuai dengan konsep dan alur yang telah disusun dan direncanakan pada awal pencarian ide. Penyusunan gerak awal dimulai menyusun gerak dari hasil eksplorasi dan di improvisasi dengan langkah menghubungkan antara gerak satu dengan gerak yang lainnya sehingga gerak tersebut terbentuk sesuai dengan konsep garapnya. Dalam pelaksanaan proses ini tidak selalu sesuai dengan apa yang diinginkan, namun pencarian solusi dilakukan dengan mengulang materi gerak yang sudah dirangkai dan meminta pendapat pembimbing karya untuk melihat rangkaian gerak tersebut. Dalam hal ini banyak mendapatkan masukan dan beberapa masukan yang didapat, disaring, dan diaplikasikan kedalam rangkaian gerak yang disusun telah disiapkan penata musik.

Seiring berjalannya proses penciptaan Karya tari *Slewah* juga mulai menggabungkan susunan koreografi dengan *artistic*, *property*, dan *lighting*. Penggabungan segala komponen tersebut dilakukan secara bertahap dan konsisten karena seiring berjalannya proses penciptaan karya mengalami beberapa perubahan *setting artistic* dan *setting lighting*, hal

tersebut bertujuan untuk menselaraskan dan memperkuat penari dalam menarikan Karya tari *Slewah* di dalam panggung pertunjukan sehingga komposisi tersebut sesuai dengan arahan koreografer dan bertujuan membuat titik fokus kepada penonton. Pola-pola yang sudah terstruktur tersebut masih perlu adanya evaluasi guna sebagai tolak ukur yang maksimal dalam mencipta karya tari yang mampu menciptakan keunikan atau ciri khas, mampu menarik perhatian masyarakat luas dan mampu berkembang secara global dalam menyusun sebuah garapan tari.

#### D. SIMPULAN

Penelitian tentang Karya tari *Slewah* yang merupakan suatu bentuk tari tunggal dilihat dari bentuknya terdiri dari gerak, penari, tata rias busana, pola lantai, musik tari dan tempat pementasan. Bentuk meliputi gerak yang merupakan pengembangan gerak dari pijakan gerak tari tradisi gaya Surakarta yang dikolaborasikan dengan gerak olah tubuh yang divariasikan sehingga dalam bentuk gerakannya terdapat kebaruan dan ditarikan oleh satu penari laki-laki sehingga didapat Karya tari *Slewah* ini memang suatu bentuk tari tunggal yang di dalamnya terdapat unsur-unsur koreografi. Melihat masa lampau penciptaan tari ini dapat dilihat proses penciptaannya yang diawali dari tahap persiapan yaitu sebuah pengamatan terhadap fenomena kehidupan manusia. Beberapa sumber data merupakan adanya bukti tentang pengaruh kesehatan mental dalam penerimaan dan menghadapi sifat manusia. Setelah melakukan tahap persiapan kemudian koreografer menuangkan tahap pembentukan yang melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan komposisi.

#### Daftar Pustaka

- Caturwati, Endang. (2019). *Tubuh Media Kreativitas*. Bandung: Sunan Ambu Press ISBI Bandung.
- Hadi, Y. Sumandiyo. (2003). *Aspek Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Hawkins, Alma M. (1990). *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- HK, Yayat. & Andriyanto. (2020). *Tata Cahaya Pertunjukan*. Bandung: Sunan Ambu Press ISBI Bandung.
- Maryono. (2010). *Pragmatik Genre Tari Pasihan Gaya Surakarta*. Solo: ISI Press Solo.
- Maryono. (2011). *Penelitian Kualitatif Seni Pertunjukan*. Solo: ISI Press Solo.

Maryono. (2015). *Analisa Tari. Solo: ISI Press Solo*

MD, Slamet. (2024). *Cakil Mataraman Led Research. Jurnal Sitakara.*

Rakhmat, Jalaluddin. (2015). *Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.*

Siyoto, Sandu. & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.*

Soedarsono, R.M. (1978). *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI).*

Supriyanto, Eko. (2018). *Ikat Kait Impulsif Sarira. Yogyakarta: Garudhawaca*

#### **Daftar Narasumber**

1. Danang Cahyo Wijayanto (39 tahun) Asisten Dosen ISI Surakarta sekaligus pembimbing Karya tari *Slewah*.
2. Dwi Pamungkas Sugiharto (25 tahun) Seniman asal Purwokerto sekaligus ketua produksi Karya tari *Slewah*.
3. Eko Supriyanto (53 tahun) Dosen ISI Surakarta sekaligus pembimbing Karya Tari *Slewah*.
4. Galih Wahyu Sejati (22 tahun) Seniman Asal Wonosobo sekaligus Penata Musik Karya tari *Slewah*.
5. I Wayan Kerta Adi Yusa (27 tahun) Seniman asal Bali sekaligus *Art Adviser* Karya tari *Slewah*.
6. Tegar Indra Wijaya (20 tahun) Seniman asal Surakarta sekaligus pengamat Karya tari *Slewah*.